

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KELAPA SAWIT MARGA
MAKMUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA
MARGA BARU KECAMATAN MUARA LAKITAN KABUPATEN MUSI
RAWAS PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Andryh Saputra

NPP 30.0327

Asdaf Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

E-mail: andrysaputra0409@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs. H. Akhmad Marzuki, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *Community empowerment through social programs such as farmer groups tends to be effective in generalizing the welfare of residents. Moreover, most Marga Baru residents depend on oil palms for their livelihood. Therefore, the stability of the selling price of palm oil needs to be maintained because fluctuations in the price of palm oil can impact the profession of Marga Baru residents. Thus the authors conclude that it is necessary to empower Marga Makmur Oil Palm Farmers Groups to improve welfare in Marga Baru Village, Muara Lakitan District, Musi Rawas Regency. Purpose:* *The purpose of this study was to determine the process of community empowerment in the palm oil farmer groups of the Makur clan in improving welfare in Marga Baru village, Muara Lakitan sub-district, Musi Rawas district, South Sumatra province and to determine the impact of implementing community empowerment on farmer groups in increasing welfare. Method:* *This study uses a qualitative inductive approach which is then analyzed descriptively. As for the data collection using observation techniques, interviews, and documentation. Results/Findings:* *The results showed that the quality and quantity of the community were seen from the increase in agricultural production in the Marga Baru village, followed by the rise in the*

welfare of farmers. It is shown by a program carried out by farmer groups in collaboration with the village government and assisted by the local community. The program design includes the stages of an investigation, formulation of work problems, setting goals and targets, and formulating work plans. The program's implementation shows that the programs carried out by the government, farmer groups, and the community are running well, as seen from the increased welfare of farmer groups and the new marga village community. Involvement shows that the government, community, and farmer groups carry out empowerment programs that support the community and farmer groups through coaching, counseling, and supervision. **Conclusion:** The impact of implementing community empowerment on farmer groups found positive results, namely: making communities and farmer groups more independent in managing oil palm agricultural products, there were structural changes in the economy in improving welfare, establishing a good partnership between the government, the community, farmer groups, and farmers, can enhance the quality of people's lives and can increase community expertise in agriculture. As well as negative impacts, namely the emergence of social jealousy between farmers and farmer groups in community empowerment programs.

Keywords: Empowerment, Welfare, Production Program.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemberdayaan masyarakat melalui program sosial seperti kelompok tani cenderung efektif menyamaratakan kesejahteraan terhadap warga. Apalagi mayoritas warga Marga Baru menggantungkan hidupnya melalui hasil panen kelapa sawit. Maka dari itu stabilitas harga jual kelapa sawit perlu dijaga, karena fluktuasi harga kelapa sawit dapat berimbas pada profesi warga Marga Baru. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit Marga Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani kelapa sawit marga makur dalam meningkatkan kesejahteraan di desa marga baru

kecamatan muara lakitan kabupaten musi rawas provinsi sumatera selatan dan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan induktif yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Adapun dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas masyarakat dilihat dari meningkatnya hasil produksi pertanian yang ada di desa marga baru diikuti oleh meningkatnya kesejahteraan petani. Hal ini ditunjukkan oleh adanya program yang dilakukan kelompok tani bekerjasama dengan pemerintah desa dan dibantu oleh masyarakat setempat. Perancangan program meliputi tahapan tahapan penyelidikan, perumusan masalah kerja, penentuan tujuan dan target serta perumusan rencana kerja. Pelaksanaan program menunjukkan bahwa program yang dilakukan pemerintah, kelompok tani dan masyarakat berjalan dengan baik dilihat dari meningkatnya kesejahteraan kelompok tani dan masyarakat desa marga baru. Keterlibatan menunjukkan bahwa pihak pemerintah, masyarakat dan kelompok tani melaksanakan program-program pemberdayaan yang menunjang masyarakat dan kelompok tani melalui pembinaan, penyuluhan dan pengawasan. **Kesimpulan:** Dampak dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani ditemukan dampak positif yakni: menjadikan masyarakat dan kelompok tani lebih mandiri dalam mengelola hasil pertanian kelapa sawit, adanya perubahan struktural perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan, terjalinnya suatu mitra yang baik antara pemerintah, masyarakat, kelompok tani dan petani, dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan dapat meningkatkan keahlian masyarakat dalam bidang pertanian. Serta dampak negatif yakni munculnya kecemburuan sosial antara petani dan kelompok tani dalam program pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kesejahteraan, Program Produksi.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan dimaknai Suharto (2010) sebagai usaha memperkuat kekuasaan kelompok yang lemah dalam lapisan sosial masyarakat, seperti warga yang tidak beruntung secara perekonomian. Kemudian, Suharto mendefinisikan pula pemberdayaan sebagai tujuan untuk mencapai suatu perubahan sosial guna memenuhi kebutuhan hidup berupa memiliki mata pencaharian dan lingkup sosial seperti kemampuan menyampaikan pendapat secara percaya diri, turut serta terlibat dalam kegiatan sosial, juga memiliki kemandirian dalam berkehidupan.

Pemberdayaan masyarakat termasuk tanggung jawab pemerintah atas otoritas wilayahnya. Dalam pemberdayaan masyarakat, terdapat istilah *community based resource management* yang diharapkan mampu menjadi solusi atas kemiskinan, problematika lingkungan hidup, serta minimnya kesadaran masyarakat terhadap rekonstruksi hajat hidup mereka kedepannya.

Maka, pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk mencapai kesejahteraan warga itu sendiri. Dimana kesejahteraan tersebut dapat terwujud dengan adanya inisiatif memperbaiki keadaan. Sebagai contoh dengan mengadakan kegiatan sosial dalam lingkup masyarakat yang berhubungan dengan profesi warga. Misalnya dengan membentuk kelompok tani. Pada kajian ilmiah ini, penulis memilih tempat penelitian di Desa Marga Baru yang mana potensi desa sebagai penghasil kelapa sawit cukup menjanjikan. Apabila ditelisik lebih lanjut, potensi ini mampu menjadi aset warga di masa depan pada bidang pertanian.

Akan tetapi, petani di Desa Marga Baru memiliki cukup banyak hambatan yang mengakibatkan berkurangnya optimalisasi potensi lokal di bidang ini. Seperti, kurangnya kesadaran masyarakat untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Petani juga kurang mampu mengembangkan sikap kewirausahaan karena tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, petani mengalami kekurangan modal yang mengakibatkan masih rendahnya kesadaran berwirausaha dalam masyarakat. Di samping itu, tata pemerintahan desa memiliki peranan penting dalam keberhasilan pemberdayaan ini. Pemerintahan desa diharapkan memfasilitasi warga untuk mengakses berbagai informasi termasuk proses pembelajaran guna memperoleh ide terbaru.

Salah satu hambatan yang akan penulis ulas adalah tingkat pendidikan yang menjadi latar belakang petani karena berdampak pada terbentuknya ideologi dan mutu masyarakat. Tidak hanya itu, pendidikan juga memengaruhi pola pikir dan tingkat pengetahuan manusia mengenai perseptifnya terhadap suatu hal. Maka, pendidikan termasuk faktor penting yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum bertindak.

Pada kasus profesi petani, mayoritas mereka masih memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Bahkan, terdapat pula petani yang tidak mengenyam pendidikan sekolah sama sekali. Generasi muda sekarang pun lebih senang menggeluti pekerjaan di sektor lain yang mengarah pada dunia perindustrian daripada berkecimpung pada bidang pertanian. Di sisi lain, kurang masifnya informasi mengenai kebaruan teknologi pertanian menjadi keterbatasan tersendiri bagi petani. Permasalahan ini terjadi karena minimnya sarana dan prasarana di daerah perdesaan yang menjadi kawasan sentris pertanian. Akibatnya, petani di desa-desa mengalami ketertinggalan inovasi dan teknologi terbaru.

Pentingnya menyusun strategi dalam optimalisasi potensi sumber daya alam sektor pertanian khususnya kelapa sawit, berkaitan dengan tingkat konsumsi dari hasil pertanian bidang ini sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan sokongan dana dan sumber daya manusia yang mampu memberikan pemahaman dari proses produksi hingga paska panen. Akan tetapi, petani masih terkendala dalam memaksimalkan pemanfaatan hasil pertanian. Sehingga, pendapatan yang mereka peroleh juga kurang maksimal karena rendahnya hasil produksi kelapa sawit. Dalam hal ini, aparat daerah perlu melakukan upaya peningkatan kemampuan pemahaman petani sejak produksi hingga produksi dari hasil pertanian. Sehingga, tujuan pemberdayaan manusia melalui kegiatan sosial dapat terwujud.

Desa Marga Baru menjadi salah satu desa yang gencar melakukan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan warganya. Desa yang terletak di Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas ini berjarak 20 km dari pusat pemerintahan kecamatan. Dengan luas wilayah mencapai 3.742,90 Ha, pada tahun 2017 tercatat sebanyak 5.138 jiwa yang tinggal di Desa Marga Baru dengan penduduk bergender laki-laki sejumlah 2.645 jiwa serta 2.493 jiwa adalah perempuan. Desa Marga Baru terbagi menjadi 12 Rukun Warga (RW) & 24 Rukun Tetangga (RT) dengan 1.522 KK di dalamnya.

Berdasarkan data mata pencaharian penduduk dari profil desa 2017, mayoritas profesi warga Desa Margu Baru ialah petani khususnya petani kelapa sawit yang menggantungkan hidupnya dari hasil penjualan produksi kelapa sawit. Dengan itu, harga jual kelapa sawit berbanding lurus dengan kesejahteraan masyarakat. Apabila harga jual kelapa sawit tinggi, maka warga tidak perlu mengkhawatirkan kebutuhan hidup karena cenderung stabil. Sebaliknya, jika harga jual kelapa sawit menurun, maka warga akan berdampak pula pada menurunnya kesejahteraan warga.

Pada kondisi ini, diperlukan wujud kerja sama pemerintahan desa yang kebersamai kelompok tani Desa Marga Baru guna mengkoordinir dilakukannya penyuluhan kepada petani kelapa sawit. Tujuan dilakukannya penyuluhan adalah

menciptakan inovasi baru dalam pengenalan produk untuk meningkatkan produktivitas usaha tani. Sehingga, peluang terwujudnya kesejahteraan hidup bagi petani dapat tercapai. Sementara itu, tercatat sebanyak 16 kelompok tani di Desa Marga Baru yang datanya diambil dari profil Desa Marga Baru 2017.

Pemberdayaan masyarakat melalui program sosial seperti kelompok tani cenderung efektif menyamaratakan kesejahteraan terhadap warga. Sehingga riset ini akan menelaah tentang pemberdayaan kelompok tani kelapa sawit marga makmur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Alasan peneliti memilih kelompok tani marga makmur adalah karena kelompok tani ini bekerja sama dengan koperasi unit desa dalam mengelola kelapa sawit, oleh karena itu sangat memungkinkan dalam mensejahterakan masyarakat.

Modifikasi upaya yang terjadi antara kelompok tani Marga Makmur dengan Koperasi Desa Marga Baru dilakukan dengan membeli hasil panen kelapa sawit milik warga. Hal ini dimaksudkan agar petani tidak kesulitan menjual hasil panennya. Karena sebagian besar warga Marga Baru menggantungkan hidupnya melalui hasil panen, maka stabilitas harga jual kelapa sawit perlu dijaga. Tercatat pada tahun 2021 terjadi penurunan harga jual kelapa sawit yang semula Rp.3000/kg menjadi Rp.1.500/kg. Adapun penyebab dari turunnya harga jual adalah adanya kebijakan internasional yang memerintahkan untuk mengurangi konsumsi kelapa sawit di berbagai belahan dunia.

Keadaan ini berdampak pada menurunnya kesejahteraan masyarakat karena berkurangnya daya jual. Sehingga, masyarakat melakukan berbagai upaya untuk mengembalikan kesejahteraan tersebut, mengingat lahan pertanian masih dapat dimanfaatkan. Menganut fenomena yang telah penulis uraikan, maka kaidah penelitian berupa: “Pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit Marga Makmur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas”.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat permasalahan di bidang pertanian Desa Marga Baru yaitu berkurangnya optimalisasi potensi lokal karena banyaknya hambatan di bidang tersebut. Seperti, kurangnya kesadaran masyarakat untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Petani juga kurang mampu mengembangkan sikap kewirausahaan karena tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, petani mengalami kekurangan modal yang mengakibatkan masih rendahnya kesadaran berwirausaha dalam

masyarakat. Salah satu hambatan yang akan penulis ulas adalah tingkat pendidikan yang menjadi latar belakang petani karena berdampak pada terbentuknya ideologi dan mutu masyarakat. Pada kasus profesi petani, mayoritas mereka masih memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Bahkan, terdapat pula petani yang tidak mengenyam pendidikan sekolah sama sekali. Generasi muda sekarang pun lebih senang menggeluti pekerjaan di sektor lain yang mengarah pada dunia perindustrian daripada berkecimpung pada bidang pertanian. Di sisi lain, kurang masifnya informasi mengenai kebaruan teknologi pertanian menjadi keterbatasan tersendiri bagi petani. Permasalahan ini terjadi karena minimnya sarana dan prasarana di daerah perdesaan yang menjadi kawasan sentris pertanian. Akibatnya, petani di desa-desa mengalami ketertinggalan inovasi dan teknologi terbaru.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat kelompok tani. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan penulis dalam melakukan penelitian. Pertama, penelitian oleh Alif Widayat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Kelapa Sawit oleh Dinas Pertanian Kota Sarolangun Jambi Provinsi Jambi”. Penelitian ini menggunakan menyimpulkan bahwa meskipun upaya pemberdayaan telah dilakukan, masih terdapat kekurangan dalam realisasinya. Misalnya, belum terdapat standar operasional prosedur mengenai pengelolaan kelapa sawit dan berdampak pada ketidakefektifan pengelolaan hasil produksi. Kurangnya bantuan dana dari pemerintah yang seharusnya menjadi sokongan petani. Juga, petani belum mandiri dalam menghasilkan dan mengolah hasil kelapa sawit.

Kedua, penelitian oleh Edi Siswanto dengan judul “Program Pemberdayaan Masyarakat Petani pada Usaha Industri Kelapa Sawit di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan usaha industri kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sudah cukup baik, namun teknik pemasarannya perlu diperbaiki lagi. Sementara manfaat pengabdian yang dilakukan adalah membantu petani kelapa sawit dalam meningkatkan hasil produksi.

Ketiga, penelitian oleh Sri Astuti dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Petani Kelapa Sawit pada Masa Pandemi Covid19 (Studi Kasus Pabrik Kelapa Sawit PT Lonsum Kabupaten Indragiri Hulu)”. Dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat program kerja pemberdayaan sosial-ekonomi serta kesehatan-lingkungan di PT. Ionsum. Kemudian, terdapat pula faktor pendorong dan penghambat dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat di PT. tersebut. Juga, adanya dampak pada kegiatan pemberdayaan selama pandemi covid-19.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu, dimana proses pelaksanaan pemberdayaan penulis akan mengkaji pemberdayaan kelompok tani kelapa sawit marga makmur di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas. Pada penelitian oleh Alif Widayat (2020) di Dinas Pertanian Kota Sarolangun Jambi Provinsi Jambi bertujuan untuk menghidupkan kembali industri rotan di Kota Jambi. Tujuan pada penelitian oleh Sri Astuti (2020) untuk memandirikan masyarakat petani kelapa sawit dalam mencari nafkah pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan tujuan penulis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian oleh Edi Siswanto (2018) di dinas pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat, menunjukkan pengelolaan pasar sudah cukup baik. Sementara itu, di tempat penulis melakukan penelitian pengelolaan pasar belum optimal.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses memberdayakan kelompok tani kelapa sawit marga makmur dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Marga Baru, Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas dan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani kelapa sawit marga makmur dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Marga Baru, Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan induktif yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai

riset yang mengkaji keadaan sosial dengan memaparkan fenomena berdasarkan perspektif seseorang sebagai sumber informasi (Sudaryono, 2018). Metode deskriptif sebagai memaparkan fenomena secara apa adanya sesuai dengan kondisi ketika penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017). Pendekatan induktif merupakan kerangka berpikir dalam mengemukakan alasan berupa spesifikasi pemaparan guna memperoleh argumentasi universal (Sugiyono, 2017).

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Desa Marga Baru, Sekretaris Desa Marga Baru, Ketua Kelompok Tani, dan 5 Anggota Kelompok Tani. Penulis juga melakukan observasi secara langsung ke desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan. Kemudian, pengumpulan data melalui dokumentasi penulis membagi menjadi dua kelompok yakni dokumen publik seperti makalah atau koran, serta dokumen privat seperti jurnal dan buku harian. Peneliti juga akan mengumpulkan data dengan menggunakan kamera, catatan dan alat tulis serta alat bantu dokumentasi lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan

Secara garis besar, memberdayakan masyarakat memiliki tujuan guna menyejahterakan manusia. Maka, diperlukan perencanaan yang sistematis guna mewujudkan tujuan yang hendak diraih. Dalam hal ini, proses pemberdayaan masyarakat Desa Marga Baru akan ditelaah melalui:

1. Kualitas Dan Kuantitas Keterlibatan Masyarakat

a. Kualitas

Kualitas digunakan untuk menilai suatu hal ke dalam klasifikasi baik atau buruk. Pada kasus ini, pemerintah Desa Marga Baru telah berupaya mewujudkan kualitas yang baik dalam mengelola pemberdayaan manusia melalui berbagai program. Memanfaatkan potensi lokal menjadi daya saing yang ditawarkan pemerintah desa guna mengoptimalkan kesejahteraan warga, salah satunya adalah pertanian kelapa sawit. Terkait dengan fenomena ini, penulis telah melakukan kegiatan tanya jawab dengan para informan. Disebutkan bahwa termasuk upaya bekerja sama antara kelompok tani dengan koperasi

unit desa dalam mengoptimalkan pendayagunaan kelapa sawit. Diharapkan masyarakat mampu memperoleh kesejahteraan yang lebih baik agar kualitas ekonomi juga membaik.

Dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa pemerintah mengemban tugas pokok guna memberdayakan warganya. Termasuk pemerintah daerah yang seharusnya turut mengambil peran dalam mengoptimalkan daerah otonomnya. Hal ini dikarenakan pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan kesejahteraan dan memberikan beragam manfaat lainnya. Argumentasi ini diperkuat oleh Sulistiyani (2004) bahwa pemberdayaan manusia memiliki tujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi di daerah terkait.

b. **Kuantitas**

Penulis melakukan kegiatan tanya jawab dengan para informan. Dari kegiatan ini, diperoleh informasi berupa adanya kesadaran pemerintah terhadap tanggung jawabnya guna memberdayakan masyarakat. Melalui kerja sama antara kelompok tani dengan KUD menjadi terobosan baru memperoleh solusi atas permasalahan persaingan yang selama ini dirasakan.

Dari hasil wawancara dengan para informan dapat disimpulkan bahwa tujuan pokok dari pemberdayaan masyarakat yakni dalam rangka peningkatan kesejahteraan warga melalui potensi lokal yang dimiliki. Pemberdayaan ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup warganya. Tujuan ini dapat terwujud dengan melakukan kegiatan seperti memberikan pelatihan mengenai cara mengembangkan usaha maupun mengoptimalkan cara kerja kelompok tani disamping mengelola bisnis.

2. **Perencanaan Program**

Dalam mengembangkan dan memberdayakan manusia, diperlukan perencanaan terhadap program yang akan dilakukan. Maka, perlu merumuskan rancangan program terlebih dahulu sebelum melakukan aksi di masyarakat. Adapun rancangan program yang hendak dicapai oleh Desa Marga Baru mencakup:

- a) Meningkatkan pemberdayaan kelompok tani kelapa sawit untuk meningkatkan kapasitas masyarakat kelompok tani di Desa Marga Baru.

- b) Mengembangkan ekonomi masyarakat kelompok tani kelapa sawit melalui peningkatan kemampuan wirausaha masyarakat dengan penguatan modal dan meningkatkan mutu manusianya.
- c) Meningkatkan kontribusi warga pada pengelolaan sumber daya alam kelapa sawit.
- d) Pembentukan Kelompok Tani

Dari data yang didapatkan melalui proses wawancara, diperoleh temuan bahwa perancangan program pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa belum begitu dipahami oleh masyarakat yang kesehariannya berkecimpung di kebun. Namun, pemerintah tetap berupaya menggalakkan pemberdayaan dengan rencana mengadakan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat.

3. **Pelaksanaan Program**

Sebelum melaksanakan program, perlu menyiapkan kebutuhan yang digunakan, pelaksana, tempat, prosesi program, kelanjutan program yang terdiri dari diambilnya keputusan, langkah optimalisasi yang efektif guna mencapai sasaran yang telah ditentukan sejak awal. Dalam pelaksanaan program, kelompok tani Desa Marga Baru bekerja sama dengan KUD guna melibatkan masyarakat pada setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah. Program tersebut dilakukan setiap bulan dengan mencakup sosialisasi dan pelatihan pengembangan teknik pertanian yang diperlukan petani.

Dari proses wawancara dengan para informan, dapat dipahami bahwa masyarakat merespon positif tindakan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah. Hanya saja, mereka terkendala dengan pupuk yang harus digunakan. Mereka berharap, pemerintah memberikan solusi terkait permasalahan tersebut disamping memberikan penyuluhan mengenai keterampilan bercocok tanam saja.

4. **Keterlibatan**

Keterlibatan masyarakat dalam merealisasikan program pemerintahan menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan. Masyarakat harus sadar bahwa mereka bertanggung jawa pada pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya secara efektif.

- a) Pemerintah

Sejalan dengan yang dicita-citakan bersama, pemerintah desa bekerja sama dengan KUD guna mencapai kesejahteraan warga dengan memberikan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan keterampilan. Pemerintah desa mengupayakan program yang dapat menunjang petani agar meningkatkan hasil produksi.

Peran pemerintah sebagai pendorong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan. Pemerintah menawarkan arahan untuk membuat kelompok tani lebih sadar akan tanggung jawab mereka dan bagaimana membuat bisnis mereka berjalan dengan baik. Meskipun warga yang bekerja sebagai petani belum sepenuhnya mendapatkan pertolongan terhadap apa yang mereka butuhkan yakni bantuan pupuk bersubsidi, dapat dikatakan peran pemerintah desa cukup optimal.

b) Masyarakat

Sebagai aktor utama, masyarakat berperan penting dalam menyukseskan pemberdayaan manusia. Inovasi yang diharapkan muncul sebagai hasil dari pemberdayaan tersebut akan berdampak baik bagi masyarakat sendiri. Melalui pelatihan keterampilan, menyasar masyarakat untuk mampu mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Adanya kelompok tani yang berisi petani desa memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil produksi. Mereka dibekali pelatihan, pembinaan, dan sosialisasi yang nantinya bisa diterapkan di kebun.

Temuan data yang diperoleh dari kegiatan tanya jawab dengan para informan adalah masyarakat sudah terlibat dalam program pemberdayaan tersebut karena tujuannya adalah menyejahterakan petani sendiri. Namun, petani merasa terkendala karena subsidi pupuk dari pemerintah dirasa masih belum maksimal. Sehingga, mereka merasa terbebani untuk mengoptimalkan lahan kelapa sawit yang dikerjakan. Dampaknya, tanggung jawab petani untuk mencapai kesejahteraan dan meningkatkan ekonomi mengalami hambatan.

5. Terwujudnya Kesejahteraan

Manusia perlu mencukupi kebutuhannya guna memperoleh kesejahteraan. Tidak terkecuali warga Desa Marga Baru yang mayoritas warganya berprofesi sebagai petani kelapa sawit. Produktivitas hasil tanam kelapa sawit masih dianggap

belum maksimal dan model kerja petani kurang seimbang dengan hasil panen. Maka diperlukan usaha untuk meningkatkan keterampilan petani guna mewujudkan kesejahteraan mereka.

Data yang dihimpun dari kegiatan tanya jawab dengan para informan menyebutkan bahwa pemerintah telah melakukan strategi pemberdayaan terhadap masyarakat. Misalnya dengan aktif memberikan pembinaan pola tanam, membuat bibit, dan meningkatkan hasil pertanian kelapa sawit. Dampaknya, petani lebih kreatif dan berpengetahuan terhadap hasil usaha tani mereka. Sementara itu, data lain menyebutkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dapat dilihat melalui telah terbentuknya kelompok tani.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan melalui program pemberdayaan yakni masyarakat petani perlu memahami pemerintah. Pemerintah dan petani sudah menjalin hubungan kerja yang baik, namun keluhan masyarakat petani belum juga ditanggapi.. Khususnya mengenai subsidi pupuk dan alat pertanian yang seharusnya menjadi penyokong petani dalam meningkatkan hasil pertanian di Desa Marga Baru.

3.2 Dampak Dari Pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas

Keinginan mendasar manusia untuk berumur panjang adalah kesejahteraan. Hak asasi manusia yang harus dipenuhi adalah kebutuhan yang memadai. Mengingat pernyataan ini, masalah pemenuhan kebutuhan semua penghuni di suatu ruang harus menjadi tujuan utama dari strategi suatu negara. Untuk memenuhi kebutuhan penduduknya yang besar, Indonesia menghadapi kendala yang sangat kompleks. Selain itu, kesejahteraan memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara signifikan.

1. Dampak Positif Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan;

- a. Masyarakat dan juga kelompok pekerja tani semakin mandiri ketika pengelolaan hasil produksi;
Proses pemberdayaan meningkatkan kapasitas masyarakat serta kelompok pekerja tani untuk meningkatkan produktivitas, produksi, dan pendapatan. Daya beli masyarakat akan meningkat akibat peningkatan pendapatan yang akan meningkatkan kesejahteraan mereka.
 - b. Terdapat perubahan struktural perekonomian pada peningkatan kesejahteraan;
Masyarakat memiliki keinginan yang kuat terhadap kesejahteraan. Upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan masyarakat petani, sehingga tercipta kondisi kesejahteraan yang aman di desa Marga Baru.
 - c. Terwujudnya kemitraan yang kuat antara petani, pemerintah, masyarakat, dan kelompok tani;
Penguatan wilayah lokal dalam pengembangan lebih lanjut bantuan pemerintah berdampak baik pada jaringan budidaya kelapa. Mentalitas warga lokal yang bercocok tanam sudah mulai terbangun dan latihan partisipasi bersama juga telah digarap oleh daerah setempat sehingga berdampak pula pada perluasan hasil agraria.
 - d. Dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat;
Pendapatan meningkat karena pemerintah, kelompok tani, dan masyarakat melaksanakan program pemberdayaan.
 - e. Berpotensi meningkatkan keahlian masyarakat dalam bidang tertentu, seperti pertanian;
Sikap petani kelapa sawit di Desa Marga Baru dalam menanggapi dukungan pemerintah cukup positif. Pemerintah membekali mereka dengan pengetahuan tentang cara bertani yang efisien, dan motivasi masyarakat juga sudah mulai meningkat sehingga mereka sadar akan tanggung jawabnya masing-masing.
2. Dampak Negatif Pemberdayaan Masyarakat pada meningkatkan kesejahteraan;

Pada program pemberdayaan masyarakat, munculnya kecemburuan sosial antara petani dan kelompok tani. Meskipun ada program pemberdayaan pemerintah, masih ada individu yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, mulai dari pelatihan dan pembinaan pemerintah dan koperasi unit desa.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada bagian ini akan menyajikan hasil penelitian tentang program pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam perencanaan program yang dimaksud misalnya belum optimalnya pendekatan sosial antara pemerintah dengan warga, namun adanya program yang berkaitan dengan masyarakat akan menunjang serta meningkatkan progresifitas petani dalam mencapai kesejahteraan.

Argumentasi ini diperkuat oleh fakta lapangan yang membenarkan bahwa petani kurang memahami mengenai program pemberdayaan masyarakat. Para petani sekedar mendengarkan saja ketika dilakukan pertemuan rutin yang membahas mengenai program pemberdayaan oleh pemerintah desa. Lamanya aktivitas di kebun dan rutinitas harian lainnya membuat petani kurang begitu paham terkait penyuluhan ini.

Penyuluhan ini bisa seputar penggunaan pupuk maupun pola tanam dan teknik menanam sehingga meningkatkan produktifitas hasil tanam. Tindakan ini memperoleh respon positif dari kelompok tani. Ketua kelompok tani menyebutkan bahwa terdapat peningkatan hasil selama dilakukan kegiatan pemberdayaan tersebut. Dampaknya, masyarakat termotivasi untuk lebih memperhatikan kualitas pertanian karena berpengaruh terhadap hasil produksi.

Meskipun memperoleh respon positif dari Ketua kelompok tani, anggota kelompok tani dan petani berpendapat pada umumnya mengalami kendala dalam pengaplikasiannya. Mereka mengeluhkan memerlukan bantuan pupuk dari pemerintah guna merawat dan menginovasi tanaman kelapa sawit.

Hal ini, membenarkan hasil penelitian oleh Alif Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa Kurangnya bantuan dana dari pemerintah yang seharusnya menjadi sokongan petani.

Hasil wawancara lain dengan para informan juga menyatakan bahwa pendapatan meningkat karena pemerintah, kelompok tani, dan masyarakat melaksanakan program pemberdayaan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Edi Siswanto (2018) yang menyatakan bahwa manfaat pengabdian yang dilakukan adalah membantu petani kelapa sawit dalam meningkatkan hasil produksi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang peran pemberdayaan masyarakat kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengupayakan kualitas dan jumlah kontribusi daerah dalam pengembangan lebih lanjut bantuan pemerintah di Kota Marga Baru, Kawasan Muara Lakitan, Pemerintahan Musi Rawas, yang harus terlihat dari perluasan penciptaan agraria kelapa sawit dan adanya proyek-proyek yang diselesaikan oleh pemerintah daerah setempat dan pertemuan petani.
2. Menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat kelompok tani berjalan dengan sukses. Kontribusi menunjukkan bahwa otoritas publik, daerah dan tandan petani melakukan program yang membantu pengembangan lebih lanjut bantuan pemerintah di Kota Marga Baru, Kecamatan Muara lakitan, kabupaten Musi Rawas melalui pelatihan, pembinaan dan manajemen. Dampak pelaksanaan penguatan lahan pada petani menimbulkan konsekuensi yang pasti dan merugikan dan menguntungkan, antara lain:
 - a. Dampak positifnya adalah semakin bebasnya wilayah dan tandan petani dalam mengawasi kreasi, meningkatkan kemampuan wilayah dalam bidang agribisnis dan semakin mengembangkan pendampingan pemerintah daerah.

- b. Dalam program pemberdayaan masyarakat, kecemburuan sosial antara petani dan kelompok tani merupakan dampak negatif.

Keterbatasan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu serta kondisi yang terjadi di lapangan. Informasi atau data yang didapatkan dari informan belum cukup untuk dijadikan rujukan dalam upaya pemberdayaan kelompok tani kelapa sawit marga makmur dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

Arah masa depan penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap bagi peneliti berikutnya supaya dapat lebih memfokuskan arah penelitian. Sehingga dapat menyempurnakan penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Kepala Desa Marga Baru, Sekretaris Desa Marga Baru, Ketua Kelompok Tani, Anggota Kelompok Tani, serta Masyarakat Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung suksesnya pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiri, L. (2012). *Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat*. *Publica*, 2(1), 56–65.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2010). *Pengembangan Masyarakat dari pembangunan Sampai Pemberdayaan*. In refika editama.